

Upaya Meningkatkan Kemampuan *Long service forehand* Pada Permianan Bulutangkis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 8 Kota Makassar

Emir Atqakum Evar¹, Andi Ihsan

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

¹emiratqakumevar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, sebagai langkah berkelanjutan untuk meningkatkan hasil dari siklus sebelumnya. Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar. Evaluasi dalam penelitian ini mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil penelitian diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan peneliti pada setiap siklus, dengan 62.50% siswa mencapai tingkat ketuntasan minimal. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan *long service forehand* melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar dianggap efektif. Hasil belajar siswa pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan penerapan metode kooperatif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran, terutama dalam materi *long service forehand* pada pelajaran bulutangkis untuk siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar.

Kata Kunci: *Long Service Forehand*, Bulutangkis, Kooperatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses di mana pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai tertentu ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui berbagai metode seperti pengajaran dan penelitian. Pendidikan diartikan sebagai perolehan pengetahuan dan keterampilan yang penting. Pentingnya pendidikan tidak dapat disangkal, karena setiap individu memerlukannya untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan berkontribusi dalam pembangunan nasional dengan berilmu, berakhlak, dan berguna bagi masyarakat (Pratama et al., 2020). Konsep ini sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional, yang mengamanatkan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan harus memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Bulutangkis adalah salah satu olahraga yang sangat populer di Indonesia, dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, prestasi bulutangkis di Indonesia mengalami penurunan, terutama dalam aspek kemampuan *long service forehand* (Soemardiawan & Yundarwati, 2020). *Long service forehand* adalah salah satu teknik dasar dalam bulutangkis yang memerlukan koordinasi antara fisik, mental, dan strategi yang baik (Muliana, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian-penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan olahraga.

SMP Negeri 8 Kota Makassar adalah salah satu sekolah yang memiliki program olahraga yang sangat aktif dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, termasuk bulutangkis. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, prestasi bulutangkis di SMP Negeri 8 Kota Makassar mengalami penurunan, terutama dalam aspek kemampuan *long service forehand*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *long service forehand* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar melalui model pembelajaran kooperatif.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan *long service forehand* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif Jigsaw, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kemampuan *long service forehand*. Data penelitian dikumpulkan melalui tes kemampuan *long service forehand* sebelum dan sesudah perlakuan, serta melalui observasi proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan *long service forehand* pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar melalui model pembelajaran kooperatif Jigsaw, serta memberikan referensi bagi guru dan peneliti lainnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, termasuk bulutangkis.

METODE

Penelitian tindakan kelas merupakan upaya penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan memfokuskan pada masalah yang terjadi di dalam kelas, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dan guru. Dalam penelitian ini, (Syaifudin, 2021) menjelaskan bahwa implementasi yang baik dari penelitian tindakan kelas melibatkan upaya sadar dari para pelaku untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang bermakna. (Purba et al., 2023) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk kajian reflektif yang dilakukan oleh para pelaku tindakan.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII.7 SMP Negeri 8 Makassar, dengan jumlah total 40 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 24 siswi perempuan. Instrumen penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi bulutangkis, khususnya pada *long service forehand*. Aspek afektif mengukur perilaku siswa selama pembelajaran, sedangkan aspek psikomotor menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan aktivitas praktik dalam pelajaran penjas, terutama dalam pelaksanaan materi *long service forehand* pada pembelajaran bulutangkis.

Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan mempertimbangkan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, serta nilai akhir dan tingkat keberhasilan siswa. Proses analisis ini mencakup perhitungan tingkat ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus yang sesuai, dengan memperhatikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani. Penelitian ini melibatkan siswa Kelas 7.7 SMP Negeri 8 Makassar sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *long service forehand* dalam permainan bulutangkis melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret dengan melibatkan 40 siswa sebagai sampel. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan usaha dalam meningkatkan keterampilan *long service forehand* pada permainan bulutangkis melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar. Evaluasi terhadap usaha meningkatkan keterampilan *long service forehand* dilakukan dengan mengkategorikan menjadi lima tingkatan, yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Kurang Sekali.

Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan dua siklus, di mana siklus pertama digunakan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari perbaikan yang telah dilakukan. Dari hasil evaluasi siklus pertama, penelitian kemudian dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus kedua, untuk mengatasi kekurangan yang telah teridentifikasi sebelumnya. Konsep dasar dari penelitian tindakan ini

melibatkan empat komponen utama, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan meliputi penyusunan rencana pembelajaran, lembar observasi, dan sebagainya. Tindakan mencakup pelaksanaan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan, di mana peneliti memantau dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. Refleksi merupakan tahap evaluasi terhadap pelaksanaan rencana, yang dapat menghasilkan revisi untuk memperbaiki kinerja pada pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas tidak bisa dilakukan hanya dalam satu pertemuan, karena hasil refleksi memerlukan waktu untuk dilakukan sebagai dasar perencanaan untuk siklus berikutnya.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini adalah hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan mempertimbangkan tiga aspek penilaian utama, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Fokusnya adalah pada upaya meningkatkan hasil belajar teknik long service forehand melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VII di SMP Negeri 8 Makassar.

Data Siklus I

a. Aspek Kognitif

Tabel 4.1 Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif) Pada Siklus 1

| Siklus 1 | | |
|--------------------|------------------|-------------------|
| Kriteria | Frekuensi | Presentase |
| Sangat Baik | 2 | 5% |
| Baik | 8 | 20% |
| Cukup Baik | 6 | 15% |
| Kurang Baik | 10 | 25% |
| Tidak baik | 14 | 35% |
| Total | 40 | 100% |

b. Aspek Afektif

Tabel 4.2 Pemahaman Siswa (Aspek Afektif) Pada Siklus 1

| Siklus 1 | | |
|--------------------|------------------|-------------------|
| Kriteria | Frekuensi | Presentase |
| Sangat Baik | 8 | 20% |
| Baik | 6 | 15% |
| Cukup Baik | 10 | 25% |
| Kurang Baik | 9 | 22.50% |
| Tidak baik | 8 | 20% |
| Total | 40 | 100% |

c. Aspek Psikomotor

Tabel 4.3 Pemahaman Siswa (Aspek Psikomotor) Pada Siklus 1

| Siklus 1 | | |
|--------------------|------------------|-------------------|
| Kriteria | Frekuensi | Presentase |
| Sangat Baik | 5 | 12.50% |

| | | |
|--------------------|-----------|-------------|
| Baik | 7 | 17.50% |
| Cukup Baik | 10 | 25% |
| Kurang Baik | 9 | 22.50% |
| Tidak baik | 9 | 22.50% |
| Total | 40 | 100% |

Data Siklus II

a. Aspek Kognitif

Tabel 4.4 Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif) Pada Siklus 2

| Siklus 2 | | |
|--------------------|------------------|-------------------|
| Kriteria | Frekuensi | Presentase |
| Sangat Baik | 12 | 30% |
| Baik | 15 | 37.50% |
| Cukup Baik | 10 | 25% |
| Kurang Baik | 3 | 7.50% |
| Tidak baik | 0 | 0% |
| Total | 40 | 100% |

b. Aspek Afektif

Tabel 4.5 Pemahaman Siswa (Aspek Afektif) Pada Siklus 2

| Siklus 2 | | |
|--------------------|------------------|-------------------|
| Kriteria | Frekuensi | Presentase |
| Sangat Baik | 7 | 17.50% |
| Baik | 17 | 42.50% |
| Cukup Baik | 16 | 40% |
| Kurang Baik | 0 | 0% |
| Tidak baik | 0 | 0% |
| Total | 40 | 100% |

c. Aspek Psikomotor

d. Tabel 4.6 Pemahaman Siswa (Aspek Psikomotor) Pada Siklus 2

| Siklus 2 | | |
|--------------------|------------------|-------------------|
| Kriteria | Frekuensi | Presentase |
| Sangat Baik | 5 | 12.50% |
| Baik | 16 | 40% |
| Cukup Baik | 10 | 25% |
| Kurang Baik | 9 | 22.50% |

| | | |
|-------------------|-----------|-------------|
| Tidak baik | 0 | 0% |
| Total | 40 | 100% |

Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

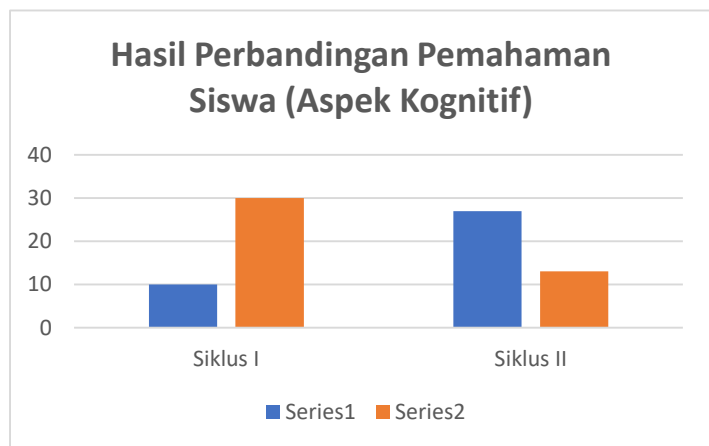
a. Aspek Kognitif

Hasil perbandingan untuk kerja siswa pada aspek kognitif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Perbandingan Pemahaman Siswa (Aspek Kognitif)

| No | Ketuntasan | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------|-----------|-----------|
| 1 | >75 | 10 | 27 |
| 2 | <75 | 30 | 13 |
| | Jumlah | 40 | 40 |

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan Tingkat pemahaman siswa aspek kognitif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus I dan siklus II



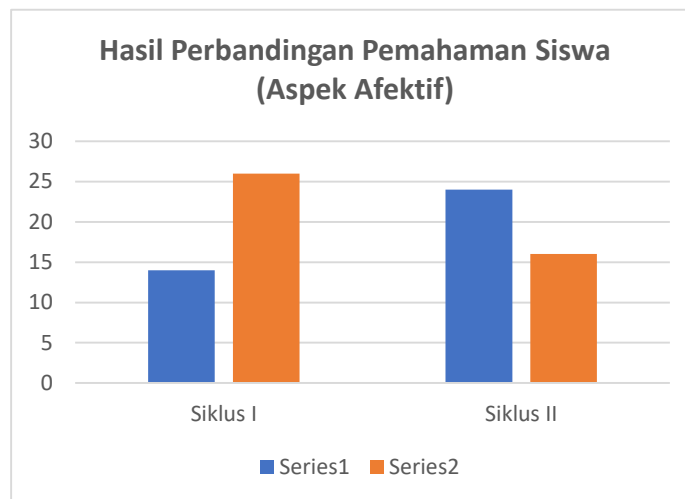
b. Aspek Afektif

Hasil perbandingan untuk kerja siswa pada aspek Afektif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Perbandingan Pemahaman Siswa (Aspek Afektif)

| No | Ketuntasan | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------|-----------|-----------|
| 1 | >75 | 14 | 24 |
| 2 | <75 | 26 | 16 |
| | Jumlah | 40 | 40 |

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan Tingkat pemahaman siswa aspek afektif dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus I dan siklus II sebagai berikut :



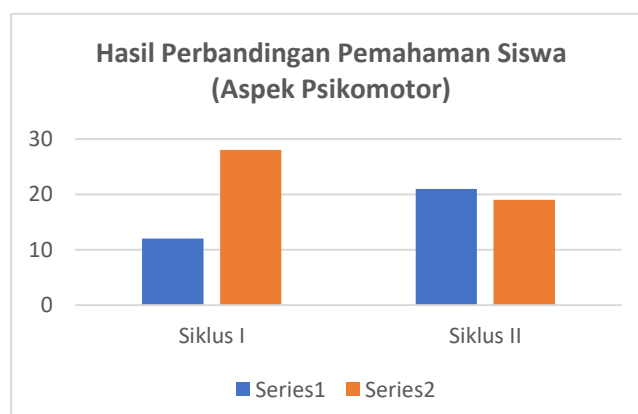
c. Aspek Psikomotor

Hasil perbandingan untuk kerja siswa pada aspek psikomotor dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Perbandingan Pemahaman Siswa (Aspek Psikomotor)

| No | Ketuntasan | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------|-----------|-----------|
| 1 | >75 | 12 | 21 |
| 2 | <75 | 28 | 19 |
| | Jumlah | 40 | 40 |

Berikut disajikan diagram dari hasil perbandingan Tingkat pemahaman siswa aspek psikomotor dalam pembelajaran sepak takraw antara siklus I dan siklus II sebagai berikut :



Perhitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sampel murid dalam penelitian yaitu murid siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar Selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kriteria Ketuntasan Minimal Murid

| No | Ketuntasan | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------|-----------|-----------|
| 1 | >75 | 10 | 25 |
| 2 | <75 | 30 | 15 |
| | Jumlah | 40 | 40 |

Berdasarkan tabel diatas, maka pengelompokan tingkat ketuntasan belajar peserta didik memahami materi penjas dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang siswa SMP Negeri 8 Kota Makassar. Seseorang peserta didik di katakan tuntas dalam pelajaran penjas jika nilai yang diperoleh minimal 75,00 sehingga pada siklus I 10 siswa yang berada dalam kategori tuntas sedangkan pada siklus II setelah pemberian pembelajaran melalui metode *kooperatif* 62.50% siswa berada dikategori tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga Upaya Meningkatkan Kemampuan *Long service forehand* Pada Permianan Bulutangkis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 8 Kota Makassa berada di pada kategori efektif.

SIMPULAN (BOBOT PANJANG 10%)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengenai materi long service forehand dalam pelajaran bulutangkis untuk kelas VII SMP Negeri 8 Makassar pada tahun ajaran 2023/2024 akan dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tiga tahap. Berdasarkan hasil diskusi dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa 62.50% siswa mencapai tingkat ketuntasan atau memenuhi kriteria minimal. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan long service forehand melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 8 Kota Makassar dianggap efektif. Hasil pembelajaran siswa pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan penerapan metode kooperatif terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran, terutama dalam materi long service forehand pada pelajaran bulutangkis untuk siswa kelas VII SMP Negeri 8 Makassar..

DAFTAR PUSTAKA

- Muliana, A. (2019). *Pengaruh Koordinasi Mata-Tangan, Kekuatan Otot Lengan dan Kelentukan Pergelangan Tangan terhadap Kemampuan Pukulan Servis Panjang dalam Permainan Bulutangkis pada Club PB. Matrix Makassar*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Pratama, P. A., Harmono, S., & Lusianti, S. (2020). Survei Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP Se Kecamatan Kertosono. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 65–74.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Soemardiawan, S., & Yundarwati, S. (2020). Kejuaaraan Pertandingan Bulutangkis Usia Muda SMA/SMK/MA Sekota Mataram Bekerjasman dengan Undikm Tahun 2020. *Abdi Masyarakat*, 2(2).
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).